

**PENGARUH PENDEKATAN TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL
CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) BERBASIS YOUTUBE TERHADAP
KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG**

Aulia Mahgfira Cahyani¹, Sitti Aida Azis², dan Andi Paida³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia^{1,2,3}
Jl. Sultan Alauddin No 259, Makassar, Indonesia
mahgfirayaya27@gmail.com¹

Abstract: The main problem in this research is that students are less focused on listening learning because the teacher has not used inappropriate learning media, learning media is only displayed in the classroom so that students' interest and motivation for listening learning is lacking and makes the learning outcomes obtained by students low. his research aims to determine the effect of the YouTube-based Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) approach on fairy tale listening skills in fifth grade students at SD Negeri Manjalling, West Bajeng District, Gowa Regency. The type of research used in this research is experimental research, especially pre-experimental and is a quantitative type of research. The sample in this study was 22 students. The data collection techniques used by researchers are observation, tests and documentation. The data analysis techniques in this research are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The research results show that the skill of listening to fairy tales before implementing the YouTube-based Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) approach in the pretest with an average score of 52,7. Meanwhile, the posttest increased with an average score of 84,5. The results of the t-test analysis regarding the influence of the YouTube-based Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) approach on the learning outcomes of student participants show that the significance value obtained is good, namely the influence of the YouTube-based Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) approach on fairy tale listening skills (Sig = 0.001) is smaller than the set alpha value, namely $0.001 < 0.05$. Based on the results obtained, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which states that there is an influence of the YouTube-based Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) approach on the fairy tale listening skills of class V students at SD Negeri Manjalling, West Bajeng District, Gowa Regency.

Keywords: Fairy Tale Listening Skills, TPACK, Youtube, Students

Abstrak: Masalah utama dalam penelitian ini adalah siswa kurang fokus terhadap pembelajaran menyimak dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran hanya dipajang di dalam kelas sehingga minat dan ketertarikan serta motivasi siswa terhadap pembelajaran menyimak kurang dan membuat hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berbasis youtube terhadap keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen khususnya Pre eksperimental dan termasuk jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh

peneliti adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dongeng sebelum pelaksanaan pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berbasis youtube pada pretest dengan nilai rata-rata 52,7. Sedangkan pada posttest meningkat dengan nilai rata-rata 84,5. Hasil analisis uji-t tentang pengaruh pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berbasis youtube terhadap hasil belajar peserta siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berbasis youtube terhadap keterampilan menyimak dongeng ($Sig = 0,001$) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berbasis youtube terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa diterima.

Kata kunci: Keterampilan Menyimak Dongeng, TPACK, Youtube, Siswa

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan dasar pembelajaran dari berbagai ilmu pengetahuan lain yang harus dikuasai oleh siswa di kelas rendah. Dalam pembelajaran bahasa terdapat beberapa aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Tarigan (dalam Nurcahyanti, 2018 :2) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa (language arts, language skills) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu menyimak (listening skill), berbicara (speaking skill), membaca (reading skill), dan menulis (writing skill). Dari keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh siswa. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, kegiatan menyimak sangat penting, baik dalam pengajaran bahasa maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menyimak harus dimiliki oleh setiap orang atau siswa.

Pernyataan tersebut didukung oleh survei yang dilakukan oleh Tankin (dalam Widowati, 2019 :2581) mengenai penggunaan waktu berkomunikasi pada keempat keterampilan berbahasa dengan persentase menyimak 45%, berbicara 30%, membaca 16%, dan menulis 9%. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa persentase yang digunakan untuk menyimak lebih tinggi dari persentase keterampilan berbahasa berbicara, membaca, dan menulis.

Sehingga pembelajaran menyimak di sekolah perlu diberikan perhatian dan dapat seimbang dengan persentase menyimak dalam kegiatan sehari-hari. Chastain (dalam Istiqomah 2019 :1) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dan tes menyimak di sekolah kurang mendapat perhatian sebagaimana halnya kompetensi berbahasa yang lain terlihat dari tidak diujikan dalam Ujian Akhir Nasional. Hal ini ditemukan bahwa membaca memperoleh porsi 52%, sedangkan menyimak hanya 8%.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa siswa kurang fokus terhadap pembelajaran menyimak dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran hanya dipajang di dalam kelas sehingga minat dan ketertarikan serta motivasi

siswa terhadap pembelajaran menyimak kurang dan membuat hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Disamping itu, berdasarkan daftar nilai siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2023/2024, yaitu dari 12 siswa rata-rata nilai keterampilan menyimak siswa hanya 59,2 sedangkan keterampilan membaca 65, keterampilan berbicara 60,8, dan keterampilan menulis 62,2. Dimana KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70 (Daftar nilai kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2023/2024).

Peranan penting dari keterampilan menyimak harus disadari oleh setiap guru, pemahaman bahwa keterampilan menyimak dapat diperoleh secara spontan harus dihilangkan. Karena pada dasarnya, untuk menjadi penyimak yang baik, keterampilan itu harus dilatih. Menurut Martaulina (2018) salah satu cara untuk melatih keterampilan menyimak adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Seperti yang diketahui, bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa. Dalam pembelajaran tujuan penggunaan media antara lain adalah: untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, memberikan arahan tentang tujuan yang akan dicapai, menyediakan evaluasi mandiri, memberi rangsangan kepada guru untuk kreatif, menyampaikan materi pembelajaran, dan membantu pelajar yang memiliki kekhususan tertentu (Asip, 2018 :84).

Menurut Haqimurosyad et al. (2017 :101) secara umum kegunaan dari media pembelajaran yaitu memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik yang hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka. Sehingga mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Mengatasi sifat anak yang cenderung pasif terhadap pembelajaran, menjadi lebih aktif, membantu kesulitan guru dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga mempermudah siswa dalam belajar. Selain itu, Haqimurosyad et al. (2017 :102) mengemukakan, bahwa fungsi media sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa dalam proses belajar mengajar dengan bantuan media dapat mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Sehingga, kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media. Berkaitan dengan kegiatan menyimak dongeng, untuk membantu memperjelas dan mempercepat pemahaman siswa terhadap isi dongeng yang disampaikan oleh guru diperlukan adanya media pembelajaran. Menurut Purwanto (dalam Istiqomah, 2019 :4) ketersediaan dan penggunaan media merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun, tidak semua media pembelajaran relevan dan tepat jika digunakan dalam suatu pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media harus disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran sehingga penggunaannya dapat memberikan pengaruh hasil belajar yang positif. Pada dasarnya, dongeng termasuk dalam cerita. Yakni cerita yang tidak benar-benar terjadi.

Solusi dalam mengatasi masalah tersebut diperlukannya suatu metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar. Karena metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk mengajar siswa dalam kelas, agar pembelajaran berjalan optimal yang disertai menggunakan media yang tepat. Dalam penelitian ini, ditekankan dalam hal penggunaan pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berbasis youtube yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

TPACK yang dikenal dengan Teknologi, Pedagogi dan Konten. Diperkenalkan oleh Mirsha

dan Koehler pada tahun 2005. Menurut Rusydiyah (2019 :65) TPACK merupakan keterampilan penggunaan interaksi dari berbagai komponen pengetahuan materi, pedagogi, dan teknologi. Teknologi berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan peran teknologi dapat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa dalam melakukan pembelajaran. TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan perangkat teknologi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi menarik dan siswa mencari sumber-sumber belajar tambahan dengan mengakses internet sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan hanya dari guru (Rahmadi, 2019 :3).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi mengetahui apakah pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berbasis youtube juga memberi pengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, dengan judul penelitian “Pengaruh Pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Berbasis Youtube Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”. LATAR BELAKANG TERLALU PANJANG, CUKUP 15 PERSEN DARI PEMBAHASAN. PADATKAN LAGI

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode eksperimen menggunakan Pre-Eksperimental Design dengan bentuk one group pretest-posttest design. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampel jenuh artinya, semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi dan tes. Tes dilakukan sebelum pembelajaran (pretest) dan setelah diberikan perlakuan (posttest). Tes diberikan untuk mengukur keterampilan menyimak siswa. Tes yang diberikan pada pretest berbeda dengan teks yang diberikan pada posttest tetapi tetap memiliki indikator pembelajaran yang sama. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yaitu uji normalitas dan uji hipotesis (uji t paired sample t test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian terkait pengaruh pendekatan TPACK berbasis Youtube terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan selama enam kali pertemuan dimana pada pertemuan pertama dilakukan pretest. Pertemuan kedua, ketiga, keempat, dan kelima digunakan untuk proses pembelajaran dan pertemuan keenam dilakukan posttest. Hasil penelitian terdiri dari dua hasil yaitu hasil analisis yang menggunakan analisis deskriptif dan hasil analisis yang menggunakan analisis inferensial.

Adapun analisis data pada keterampilan menyimak dongeng pada pretest di SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebelum menggunakan pendekatan TPACK berbasis Youtube adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Belajar Pretest Bahasa Indonesia SEMUA TABEL TIDAK MENGGUNAKAN GARIS VERTIKAL, CUKUP HORIZONTAL, LIHAT TEMPLATE

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	0	0
2	80 – 89	Baik	0	0
3	70 – 79	Cukup	4	18,19%
4	60 – 69	Kurang	6	27,27%
5	0 – 59	Sangat Kurang	12	54,54%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa persentase siswa pada pretest adalah 12 orang siswa atau 54,54% berada pada kategori sangat kurang, 6 orang siswa atau 27,27% berada pada kategori kurang, 4 orang siswa atau 18,19% berada pada kategori cukup, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori baik dan sangat baik.

Adapun presentase ketuntasan keterampilan menyimak dongeng yang diperoleh dari hasil belajar keterampilan menyimak dongeng siswa pada pretest ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Pretest

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	18	81,81%
2	70 – 100	Tuntas	4	18,19%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel 2 hasil belajar keterampilan menyimak dongeng yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar keterampilan menyimak dongeng diperoleh 81,81% dikategorikan tidak tuntas dan 18,19% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 4 siswa dari 22 siswa.

Adapun analisis data pada keterampilan menyimak dongeng pada posttest di SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa setelah menggunakan pendekatan TPACK berbasis Youtube adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Data Hasil Belajar Posttest Bahasa Indonesia REVISI GARIS TABEL

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	10	45,5%
2	80 – 89	Baik	9	40,9%
3	70 – 79	Cukup	3	13,6%
4	60 – 69	Kurang	0	0
5	0 – 59	Sangat Kurang	0	0

Jumlah	22	100
--------	----	-----

Sebagaimana data pada tabel 3, menunjukkan penggambaran hasil belajar posttest adalah tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori kurang dan sangat kurang, 3 orang siswa atau 13,6% berada pada kategori cukup, 9 orang siswa atau 40,9% berada pada kategori baik dan 10 orang siswa atau 45,5% berada pada kategori sangat baik.

Adapun presentase ketuntasan keterampilan menyimak dongeng yang diperoleh dari hasil belajar keterampilan menyimak dongeng siswa pada posttest ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Presentase Ketuntasan Pada Posttest REVISI GARIS TABEL

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	0	0
2	70 – 100	Tuntas	22	100%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel 4, hasil belajar keterampilan menyimak dongeng yang diperoleh siswa nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar Keterampilan menyimak dongeng diperoleh 0% dikategorikan tidak tuntas dan 100% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 siswa.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Pengujian Normalitas

Tabel 5 Data Output SPSS Uji Normalitas Data Kolmogorov Smirnov – Shapiro Wilk

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,176	22	,076	,918	22	,069
Posttest1	,154	22	,191	,965	22	,586

Hasil pengujian normalitas diperoleh nilai sig data pretest sig 0,069 maka nilai sig lebih besar dari 0,05 atau $0,069 > 0,05$ dan data posttest maka nilai sig lebih besar dari 0,05 atau $0,586 > 0,05$. Dengan demikian data hasil uji normalitas penelitian ini berdistribusi normal berdasarkan teknik Shapiro-Wilk menggunakan SPSS versi 2.9.

b. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji t (paired sample t test) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan *technological pedagogical content knowledge* (TPACK) berbasis youtube terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan bajeng Barat Kabupaten Gowa. Sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan *technological pedagogical content knowledge* (TPACK) berbasis youtube

terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Samples Test					Significance			
		Paired Differences								
		95% Confidence Interval								
		Std.	Std. Error	of the Difference						
		Mean	Deviation	Mean	Lower	Upper	T	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest - Posttest	-31,818	11,396	2,430	-36,871	-26,765	-13,096	21	<,001	<,001

Diketahui nilai Sig. (2-tailed) = 0,001. Berdasarkan aturan pengujian signifikansi uji t yakni jika nilai taraf signifikansi < nilai sign 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai sig. 0,001 < 0,05, artinya bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa pendekatan *technological pedagogical content knowledge* (TPACK) berbasis youtube berpengaruh terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan bajeng Barat Kabupaten Gowa.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hanya terdapat satu kelas yang terdiri dari 22 orang siswa, peneliti menerapkan pendekatan TPACK berbasis youtube. Penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan. Data yang diambil merupakan data tes yang berbentuk uraian. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses observasi dan kegiatan belajar mengajar. Pertama-tama siswa diberikan soal pretest untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan. Setelah mengetahui nilai pretest siswa, selanjutnya diberikan perlakuan berupa penggunaan pendekatan *technological pedagogical content knowledge* (TPACK) berbasis youtube. Setelah diberikan perlakuan, maka siswa kemudian diberikan soal posttest. Dilihat dari rata-rata nilai pretest dan posttest yang diperoleh, pemberian perlakuan tersebut berpengaruh terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa karena terjadi peningkatan hasil tes.

Pada pretest belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Diawal pertemuan terdapat kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran antara lain siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal atau evaluasi yang diberikan oleh guru.

Pada posttest, terlihat bahwa kemauan siswa untuk belajar mengalami peningkatan, di mana siswa yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Nilai rata-rata pretest yang didapatkan adalah 52,47% dan hasil perhitungan kriteria ketuntasan (KKM) yaitu sebanyak 18 orang siswa tidak tuntas dengan persentase sebesar 81,81% dan 4 orang siswa tuntas dengan persentase 18,19% pada tahap pretest. Sedangkan nilai rata-rata posttest yang didapatkan adalah 84,5% dan hasil perhitungan KKM yaitu tidak

terdapat siswa yang tidak tuntas dengan persentase 0% dan 22 orang siswa tuntas dengan persentase 100%.

Untuk memperoleh hasil akhir yang dapat mengetahui ada pengaruh atau tidak ada pengaruh pendekatan technological pedagogical content knowledge (TPACK) berbasis youtube terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SD Negeri manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dibuktikan dengan data uji t yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, maka hasil uji t menunjukkan bahwa nilai taraf sig < nilai sig 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sejalan dengan penelitian dari Rini (2023) dengan judul “Pengaruh Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan perolehan hasil uji hipotesis dengan rumus uji T, yaitu dengan nilai T hitung lebih besar dari T tabel ($9,9123 > 2,670$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Penelitian dari Witarsa & Siregar (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Technological Pedagogic And Content Knowledge (TPACK) Terhadap Kognisi Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran technological pedagogic and content knowledge berpengaruh signifikan terhadap kognisi siswa sekolah dasar pada kelas eksperimen.

Selanjutnya penelitian dari Sultan et al. (2020). “Media Youtube Terhadap Keterampilan Menyimak”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah media youtube berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 55 Parepare. Penelitian dari Mayangsari & Tiara (2019) dengan judul “Youtube Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial”. Hasil penelitian menunjukkan media youtube dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan technological pedagogical content knowledge (TPACK) berbasis youtube memberikan pengaruh terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

SIMPULAN

Pendekatan TPACK berbasis youtube DIAWALI APITAL DAN MIRINGKAN berpengaruh terhadap Keterampilan menyimak dongeng siswa. Hal ini dibuktikan dengan data sebelum pelaksanaan pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berbasis youtube pada pretest dengan nilai rata-rata 52,7. Sedangkan pada posttest meningkat dengan nilai rata-rata 84,5. Kemudian hasil analisis uji-t tentang pengaruh pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berbasis youtube terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu 0,001 sehingga terdapat pengaruh pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berbasis youtube terhadap keterampilan menyimak dongeng (Sig = 0,001) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berbasis youtube terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Asip, M. (2018). Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1).
<https://doi.org/10.31219/osf.io/k937b>
- Haqimurosyad, A. I., Dwija Iswara, P., & Aeni, A. N. (2017). Penerapan Teknik Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Materi Cerita Peristiwa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 101–110.
- Istiqomah, T. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta [Universitas Negeri Yogyakarta]. In *Journal of Business Research* (Vol. 11, Issue 1).
- Martaulina, S. D. 2018. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 3(02), 126.
<https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1720>
- Nurchayanti, B. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Kwl Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 196. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/10650>
- Rahmadi, I. F. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>
- Rini, D. P. (2023). Pengaruh Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang [Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman]. In *International Journal of Technology* (Vol. 47, Issue 1). <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/403>
- Rusdiyah, E. F. (2019). Teknologi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran Era 4.0. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 1).
<http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1069/>
- Sultan, M. A., Idrus, N., & Akhmad, A. (2020). Media Podcast terhadap Kemampuan

Menyimak. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah IlmuKependidikan, 4(1), 41.

<https://www.academia.edu/download/97454241/7125.pdf>

Widowati, D. A. (2016). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas Ii B Sd Negeri Margoyasan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 27(5), 2580–2586.

<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/4718>

Witarsa, R., & Siregar, P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Technological Pedagogic and Content Knowledge (Tpack) Terhadap Kognisi Siswa Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 95–106.

<https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.971>